

**PELATIHAN TANGGAP DARURAT KEBIDANAN BAGI RELAWAN
DI WILAYAH RAWAN BENCANA DI DESA NOGOSARI,
KECAMATAN PACET, KABUPATEN PASURUAN, PROVINSI
JAWA TIMUR**

*Emergency Obstetric Response Training for Volunteers in Disaster-Prone Areas of Nogosari
Village, Pacet District, Pasuruan Regency, East Java Province*

Miftahul Khairoh¹, Arkha Rosyaria Badrus¹, Ainun Ganisia¹

Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Dr. Soetomo, Surabaya, Indonesia

*e-mail korespondensi: miftahul.khairoh@unitomo.ac.id

Abstract

Maternal and Infant Mortality Rates remain significant challenges in health development, particularly in disaster-prone areas where access to referral health facilities is often limited. Nogosari Village, located in the Pacet District of Pasuruan Regency, is a mountainous region with a high risk of landslides and flash floods. This community service project aimed to increase the capacity of village volunteers to recognize danger signs, provide first aid, and support rapid maternal and neonatal referral systems during emergency situations.

The methodology involved a preparation phase (coordination and module development), an implementation phase (theoretical counseling, hands-on skill practice using mannequins, and field simulations), and an evaluation/mentoring phase. A total of 25 village volunteers participated in the training. The curriculum covered the identification of pregnancy danger signs, initial management of postpartum hemorrhage, preeclampsia/eclampsia, neonatal asphyxia, and emergency communication systems.

The results showed a significant increase in participant knowledge, with the average score rising from 62.4 (pre-test) to 84.7 (post-test), representing a 35.7% improvement. Skill evaluations indicated that 80% of participants could correctly perform first aid for postpartum hemorrhage, and 76% could perform initial neonatal resuscitation procedures. Project outputs included the completed training sessions, a developed education module, a draft scientific article, and the formation of a WhatsApp-based rapid communication group for referral coordination. It is concluded that simulation-based training is effective in enhancing community preparedness for obstetric emergencies in disaster-prone areas.

Keywords: *Emergency Response, Midwifery, Volunteers, Disaster, Maternal-Neonatal*

Abstrak

Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) masih menjadi tantangan besar dalam pembangunan kesehatan, terutama di wilayah rawan bencana yang memiliki keterbatasan akses transportasi menuju fasilitas kesehatan rujukan. Desa Nogosari di Kecamatan Pacet, Kabupaten Pasuruan, merupakan wilayah pegunungan dengan risiko bencana tanah longsor dan banjir bandang yang tinggi. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas relawan desa dalam mengenali tanda bahaya, memberikan pertolongan pertama, serta mendukung sistem rujukan maternal dan neonatal yang cepat dalam situasi darurat. Metode yang digunakan meliputi tahap persiapan (koordinasi dan penyusunan modul), tahap pelaksanaan (penyuluhan teori, praktik keterampilan menggunakan manekin, dan simulasi lapangan), serta tahap evaluasi dan pendampingan. Sebanyak 25 relawan desa berpartisipasi dalam pelatihan ini. Materi yang diberikan mencakup identifikasi tanda bahaya kehamilan, penanganan awal perdarahan postpartum, preeklampsia/eklampsia, asfiksia neonatorum, serta sistem komunikasi darurat. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan pada pengetahuan peserta, dengan rerata skor meningkat dari 62,4 (pre-test) menjadi 84,7 (post-test), atau naik sebesar 35,7%. Evaluasi keterampilan menunjukkan bahwa 80% peserta mampu melakukan langkah pertolongan pertama pada perdarahan postpartum dengan benar, dan 76% mampu melakukan prosedur awal resusitasi neonatal. Luaran dari kegiatan ini meliputi terselenggaranya pelatihan,

tersusunnya modul edukasi, draft artikel ilmiah, serta terbentuknya kelompok komunikasi cepat berbasis WhatsApp untuk koordinasi rujukan. Disimpulkan bahwa pelatihan berbasis simulasi efektif dalam meningkatkan kesiapsiagaan komunitas dalam menghadapi kegawatdaruratan kebidanan di wilayah rawan bencana.

Kata Kunci : Tanggap Darurat, Kebidanan, Relawan, Bencana, Maternal-Neonatal

1. PENDAHULUAN

Permasalahan prioritas yang dihadapi masyarakat Desa Nogosari dalam konteks ini adalah rendahnya kapasitas relawan desa dalam penanganan kegawatdaruratan maternal dan neonatal. Relawan belum memiliki pengetahuan yang memadai untuk mengenali tanda bahaya seperti perdarahan postpartum, hipertensi dalam kehamilan, kejang eklampsia, persalinan macet, maupun asfiksia neonatus. Selain itu, belum tersedia SOP tanggap darurat kebidanan di tingkat desa yang dapat menjadi panduan operasional saat terjadi bencana.

Permasalahan lain adalah terbatasnya alat bantu sederhana untuk pertolongan pertama serta belum adanya simulasi terpadu antara relawan, tenaga kesehatan, dan pemerintah desa. Kondisi ini berpotensi menyebabkan keterlambatan penanganan dan rujukan, yang dikenal sebagai tiga keterlambatan (*three delays*), yaitu keterlambatan dalam mengenali masalah, mengambil keputusan, dan mencapai fasilitas kesehatan.

Prioritas kegiatan ini difokuskan pada peningkatan kapasitas layanan kesehatan berbasis masyarakat melalui penguatan kompetensi relawan desa dalam bidang kegawatdaruratan maternal dan neonatal. Kegiatan ini selaras dengan fokus pengabdian bidang kesehatan serta mendukung peningkatan kualitas pelayanan kesehatan masyarakat di daerah rawan bencana.

2. METODE

Metode pelaksanaan kegiatan diawali dengan tahap persiapan yang dilaksanakan pada November 2025. Kegiatan diawali dengan tahap persiapan berupa koordinasi dengan kepala desa, bidan desa, dan relawan setempat untuk menentukan kebutuhan spesifik dan jadwal kegiatan. Selanjutnya dilakukan penyusunan modul pelatihan serta persiapan alat peraga.

Tahap pelaksanaan terdiri atas penyuluhan teori, praktik keterampilan, dan simulasi lapangan. Penyuluhan dilakukan secara interaktif menggunakan media presentasi dan diskusi kasus. Praktik keterampilan dilakukan dengan metode demonstrasi dan redemonstrasi menggunakan manekin obstetri dan neonatal. Simulasi lapangan dilakukan untuk melatih koordinasi tim dalam skenario bencana.

Partisipasi mitra sangat penting dalam kegiatan ini, meliputi penyediaan lokasi, mobilisasi peserta, serta dukungan legalitas SOP dan pembentukan tim siaga. Evaluasi dilakukan melalui pengukuran peningkatan pengetahuan dan keterampilan, serta monitoring tiga bulan setelah pelatihan untuk menilai keberlanjutan program.

Mahasiswa dilibatkan dalam kegiatan ini sebagai bagian dari implementasi MBKM dengan tugas membantu fasilitator, dokumentasi, penyusunan laporan, serta pendampingan simulasi. Keterlibatan mahasiswa berpotensi memperoleh rekognisi 3–6 SKS sesuai ketentuan akademik.

3. HASIL dan PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa Pelatihan Tanggap Darurat Kebidanan bagi Relawan Desa Nogosari, Kecamatan Pacet, Kabupaten Pasuruan telah dilaksanakan sesuai dengan tahapan yang direncanakan dalam proposal, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan pelatihan, pendampingan, dan evaluasi.

Pada tahap persiapan, tim melakukan koordinasi dengan pemerintah desa dan tim relawan siaga bencana untuk penentuan waktu, tempat, serta rekrutmen peserta. Sebanyak 25 relawan desa mengikuti kegiatan pelatihan. Materi yang diberikan meliputi: (1) identifikasi tanda bahaya kehamilan dan persalinan, (2) penanganan awal perdarahan postpartum, (3) deteksi dan pertolongan pertama pada preeklampsia/eklampsia, (4) penanganan awal asfiksia neonatorum, serta (5) sistem rujukan dan komunikasi darurat saat bencana. Metode pelatihan menggunakan ceramah interaktif, diskusi kelompok, demonstrasi, serta simulasi kasus (role play).

Evaluasi dilakukan menggunakan pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan rerata skor pengetahuan dari 62,4 (pre-test) menjadi 84,7 (post-test). Secara persentase, terjadi peningkatan sebesar 35,7%. Analisis deskriptif menunjukkan bahwa 88% peserta mengalami peningkatan skor ≥ 15 poin setelah pelatihan. Hasil ini menunjukkan bahwa pelatihan efektif dalam meningkatkan kapasitas kognitif relawan terkait kegawatdaruratan maternal dan neonatal.

Selain peningkatan pengetahuan, dilakukan pula penilaian keterampilan melalui observasi simulasi menggunakan lembar checklist standar. Sebanyak 80% peserta mampu melakukan langkah pertolongan pertama perdarahan postpartum secara benar, dan 76% peserta mampu melakukan prosedur awal resusitasi neonatal sesuai urutan yang diajarkan. Capaian keterampilan resusitasi neonatal yang sedikit lebih rendah dibandingkan penanganan perdarahan mengindikasikan tingkat kompleksitas prosedur yang lebih tinggi. Resusitasi neonatal memerlukan presisi teknis dalam melakukan ventilasi tekanan positif serta koordinasi motorik halus yang lebih rumit pada alat peraga yang berukuran kecil. Selain itu, algoritma resusitasi yang terikat dengan batasan waktu yang ketat ("The Golden Minute") memberikan beban psikologis tersendiri bagi relawan, sehingga dibutuhkan latihan repetitif (drilling) yang lebih intensif untuk mencapai kemahiran yang setara dengan penanganan perdarahan. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pelatihan berbasis simulasi dapat meningkatkan kompetensi dan kepercayaan diri dalam penanganan kegawatdaruratan obstetri.

Pada tahap pendampingan, tim melakukan monitoring selama satu bulan setelah pelatihan. Relawan telah membentuk kelompok komunikasi cepat berbasis WhatsApp untuk koordinasi rujukan ibu hamil risiko tinggi. Selain itu, telah disusun daftar ibu hamil di wilayah rawan akses untuk pemetaan risiko dan perencanaan rujukan dini.

Capaian luaran kegiatan meliputi:

1. Terselenggaranya pelatihan tanggap darurat kebidanan bagi 25 relawan desa.
2. Tersusunnya modul edukasi sederhana tentang tanda bahaya kehamilan dan persalinan.

3. Draft artikel ilmiah untuk publikasi pada jurnal pengabdian masyarakat.
4. Peningkatan kapasitas relawan yang terukur melalui hasil evaluasi pre-post test.

Secara keseluruhan, seluruh tahapan pelaksanaan telah berjalan sesuai dengan rencana pada proposal, dengan capaian output dan outcome yang menunjukkan peningkatan kesiapsiagaan komunitas dalam menghadapi kondisi kegawatdaruratan maternal dan neonatal di wilayah rawan bencana.

4. PENUTUP

KESIMPULAN dan SARAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Nogosari, dapat disimpulkan bahwa: Peningkatan Kapasitas: Pelatihan ini berhasil meningkatkan kapasitas kognitif 25 relawan desa secara signifikan, yang ditunjukkan dengan kenaikan rerata skor dari 62,4 menjadi 84,7 (meningkat sebesar 35,7%). Penguasaan Keterampilan: Mayoritas peserta telah menguasai keterampilan teknis dasar, di mana 80% peserta mampu menangani perdarahan postpartum sederhana dan 76% mampu melakukan prosedur awal resusitasi neonatus dengan benar. Sistem Koordinasi: Kegiatan ini telah menghasilkan draf SOP Tanggap Darurat Kebidanan dan membentuk kelompok komunikasi cepat berbasis WhatsApp untuk mempercepat koordinasi rujukan dari wilayah rawan bencana ke fasilitas kesehatan. Efektivitas Metode: Penggunaan metode simulasi partisipatif dan alat peraga (manekin) terbukti efektif dalam memberikan gambaran nyata penanganan kegawatdaruratan bagi masyarakat non-medis di wilayah terpencil.

DAFTAR PUSTAKA

1. World Health Organization. Trends in maternal mortality 2000 to 2020: Estimates by WHO, UNICEF, UNFPA, World Bank Group and UNDESA. Geneva: WHO; 2023.
2. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Profil Kesehatan Indonesia 2023. Jakarta: Kemenkes RI; 2024.
3. World Health Organization. Managing complications in pregnancy and childbirth: A guide for midwives and doctors. 2nd ed. Geneva: WHO; 2017.
4. Thaddeus S, Maine D. Too far to walk: Maternal mortality in context. *Soc Sci Med*. 1994;38(8):1091–110.
5. Paxton A, Maine D, Freedman L, Fry D, Lobis S. The evidence for emergency obstetric care. *Int J Gynecol Obstet*. 2005;88(2):181–93.
6. Ameh CA, Kerr R, Madaj B, Mdegela M, Kana T, Jones S, et al. Knowledge and skills of healthcare providers in emergency obstetric care: A systematic review. *PLoS One*. 2019;14(4):e0213433.
7. Sphere Association. The Sphere Handbook: Humanitarian Charter and Minimum Standards in Humanitarian Response. 4th ed. Geneva: Sphere Association; 2018.
8. United Nations Office for Disaster Risk Reduction. Sendai Framework for Disaster Risk Reduction 2015–2030. Geneva: UNDRR; 2015.
9. Badan Nasional Penanggulangan Bencana. Indeks Risiko Bencana Indonesia 2023. Jakarta: BNPB; 2023.

10. World Health Organization. Standards for improving quality of maternal and newborn care in health facilities. Geneva: WHO; 2016.
11. International Confederation of Midwives. Essential Competencies for Midwifery Practice. The Hague: ICM; 2019.
12. United Nations Population Fund. Maternal health in humanitarian settings. New York: UNFPA; 2021.
13. Campbell OM, Graham WJ. Strategies for reducing maternal mortality: Getting on with what works. *Lancet*. 2006;368(9543):1284–99.
14. Lee AC, Lawn JE, Cousens S, Kumar V, Osrin D, Bhutta ZA, et al. Linking families and facilities for care at birth: What works to avert intrapartum-related deaths? *Int J Gynecol Obstet*. 2009;107(Suppl 1):S65–S88.
15. World Health Organization. Basic emergency obstetric and newborn care (BEmONC) training manual. Geneva: WHO; 2018.